

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah serius yang masih sulit diatasi masyarakat Indonesia. Program pemerintah dalam mengatasi pengangguran belum berpengaruh secara signifikan. Penyebabnya ialah pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan penambahan lapangan pekerjaan. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan masih adanya anggapan bahwa menjadi pegawai negeri akan menjamin kelangsungan hidup yang lebih baik dibandingkan pekerjaan lain. Padahal, lulusan SMK dirancang agar siap bekerja dan mampu mengembangkan dirinya dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari SMK belum sepenuhnya tercapai jika masalah pengangguran tidak segera diatasi, maka akan memperparah kondisi perekonomian di Indonesia.

Oleh sebab itu, untuk mengurangi pengangguran tersebut diperlukan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan kerja. Pembangunan akan lebih berhasil jika dibantu oleh wirausahawan yang menciptakan lapangan kerja karena kemampuan pemerintah masih terbatas. Saat ini jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit. Data BPS Januari 2018 menyebutkan bahwa jumlah wirausaha Indonesia adalah 3,1% dari total populasi penduduk Indonesia, angka ini sudah melampaui standar internasional, yakni sebesar 2%. Jika dihitung dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, maka jumlah wirausaha Indonesia saat ini mencapai sekitar 8,06 juta jiwa. Namun, rasio wirausaha di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara

tetangga, seperti Singapura yang sudah mencapai 7% dari total 4 juta penduduknya, serta Malaysia yang sudah berada di level 5% (Ariyanti, 2018).

Dalam hal ini, salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan yang menciptakan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi dan industrialisasi saat ini, dan pendidikan yang mampu mengembangkan pola pikir dan pengetahuan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan, yaitu jiwa kreatif untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut dan jiwa mandiri untuk tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Frinces (2011), seseorang yang menjadi wirausaha dipengaruhi oleh proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan, dan lain-lain). Dengan pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, termasuk pengetahuan kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri individu. Adapun menurut Kuntowicaksono (2012) pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Berdasarkan *Entrepreneurial Intention Based Models* yang digagas oleh Linan (Linan et al : 2011), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu sikapnya dalam memandang kewirausahaan (*Personal Attitude*)

dan persepsinya tentang norma sosial yang mempengaruhinya dalam memandang kewirausahaan (*Perceived Social Norms*) yang merupakan bagian dari persepsi keinginan (*Perceived Desirability*), serta persepsi tentang kelayakan atau kemampuan dirinya dalam berwirausaha (*Perceived Feasibility/ Self-efficacy*). Selanjutnya faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang kewirausahaan. Secara umum, pengetahuan kewirausahaan yang lebih besar juga akan langsung mempengaruhi keputusan dalam penciptaan usaha.

Minat berwirausaha merupakan perasaan senang dan ketertarikan seseorang untuk berkreativitas dan berinovasi dalam menciptakan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, minat berwirausaha yang rendah tidak dapat diabaikan begitu saja. Jika minat berwirausaha rendah, maka lapangan kerja baru pun tidak akan tercipta. Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud (Indarti dan Rostiani, 2008), minat telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Jadi ketika minat berwirausaha rendah maka perilaku berwirausaha akan rendah dan tidak terciptanya lapangan kerja baru. Minat wirausaha timbul berdasarkan proses yang panjang, salah satunya adalah pengetahuan yang diperoleh seorang individu yang menjadi modal mereka untuk melakukan wirausaha.

Berdasarkan teori *Entrepreneurial Intention Based Models* (Linan et al: 2011) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang maka akan meningkatkan efikasi dirinya dalam berwirausaha dan kemudian meningkatkan minatnya untuk berwirausaha. Begitu pentingnya minat berwirausaha dilihat dari aspek pengetahuan. Hal ini apabila

dibiarkan, maka akan menimbulkan dampak menambahnya jumlah pengangguran lulusan SMK dikarenakan tidak bekerja dan juga tidak menciptakan usaha sendiri.

Selanjutnya, faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha yaitu status sosial ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shande (2014) yang menjelaskan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga adalah salah satu faktor pendorong yang paling penting untuk menumbuhkan minat kewirausahaan yang memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses untuk memutuskan membuka usaha atau berwirausaha.

Latar belakang sosial ekonomi keluarga seperti pekerjaan orang tua sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat berwirausaha anak. Hal ini sependapat dengan Brown (2015, dalam Jailani, Rusdarti, dan Sudarma, 2017) yang menyatakan bahwa pembentukan minat dipengaruhi oleh dua faktor *nature* dan *nurture* pernyataan tersebut dengan kata lain menjelaskan minat merupakan salah satu elemen yang diturunkan oleh orang tua secara genetis, sehingga mahasiswa yang mempunyai orang tua seorang pengusaha akan mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi seorang pengusaha.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada siswa kelas XI jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi. Melalui pengamatan awal dan wawancara dengan siswa ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan yang terkait dengan minat berwirausaha siswa. Fenomena tersebut adalah sebagai berikut: (1) masih kurangnya dukungan orang tua ekonomi ke bawah terlihat dari masih sedikit siswa yang membuka usaha sendiri, (2) pengetahuan yang diperoleh pada mata pelajaran kewirausahaan kurang dapat dimaksimalkan oleh siswa karena siswa hanya berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan pengetahuan tersebut

sebagai momentum dalam memulai suatu usaha, (3) masih banyak siswa yang ingin bekerja di restoran atau perhotelan, hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha.

Dengan memperhatikan pentingnya upaya peningkatan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK dan pentingnya peranan wirausaha dalam mengurangi pengangguran di Indonesia, serta memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Maka, berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi**. Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi terhadap upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha agar mampu bersaing dalam dunia kerja.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat siswa untuk berwirausaha.
2. Masih rendahnya dukungan orang tua ekonomi menengah ke bawah memulai suatu usaha.
3. Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang kewirausahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas arah dan objek penelitian, pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK

Negeri 4 Kota Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, di bawah ini merupakan pertanyaan penelitian yang akan memandu peneliti dalam meneliti tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empirik tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti merupakan tugas akhir peneliti dalam upaya untuk menyelesaikan studi S1 Program Studi Administrasi Pendidikan serta dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan siswa untuk meningkatkan minatnya dalam berwirausaha mengingat semakin ketatnya kompetisi dunia kerja.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai arsip dan sumber pustaka bagi siswa atau menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk sumber tugas pembelajaran ataupun untuk keperluan penelitian selanjutnya.